

**Pengaruh Audit *Fee*, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas  
Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel *Moderating***

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**WULAN RAHMADINI**

**17043167**

**JURSAN AKUNTANSI (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH AUDIT FEE, TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN  
ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Nama : Wulan Rahmadini  
NIM/TM : 17043167/2017  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Auditing  
Fakultas : Ekonomi

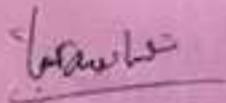
Padang, April 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Disetujui Oleh  
Pembimbing



Sany Dwita, SP, M.Si, Ak, CA, Ph.D  
NIP.19800103 200212 2 001



Dr. Eka Fauziharsani, SE, M.Si, Ak  
NIP. 19710522 200033 2 001

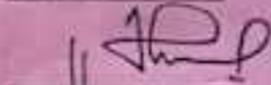
## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating  
Nama : Wulan Rahmadini  
NIM/BP : 17043167/2017  
Jurusan : Akuntansi  
Keahlian : Auditing  
Fakultas : Ekonomi

Padang, April 2022

### Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak	
2.	Anggota	Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	
3.	Anggota	Charoline Cheisvianny, SE, M.Ak	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wulan Rahmadini
TM/NIM	: 2017/17043167
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang / 04 Januari 1998
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Komp. Rahaka Blok I No. 4
No. HP/Telp	: 085211007041
Judul Skripsi	: Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, April 2022  
Saya yang menyatakan

Wulan Rahmadini  
NIM. 17043167

## ABSTRAK

**Wulan Rahmadini. (17043167/2017). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating.**

**Pembimbing: Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak**

*This study aims to analyze the effect of audit fees, time budget pressure and auditor rotation on audit quality with auditor experience as a moderating variable. In this study, auditors who worked at 7 Public Accounting Firms (KAP) in Padang City were used as respondents. The number of samples used in this study were 60 respondents. The data processing method uses multiple linear regression analysis. Statistical test results show that audit fees have no effect on audit quality and the time budget pressure variable has a negative effect on audit quality and auditor rotation has a positive effect on audit quality. Auditor experience as a moderating variable can moderate the relationship between audit rotation and audit quality, while auditor experience does not moderate audit fees and time budget pressure on audit quality*

***Keywords : Audit Quality, Audit Fee, Time Budget Pressure, Auditor Rotation, Auditor Experience***

## ABSTRAK

**Wulan Rahmadini. (17043167/2017). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating.**

**Pembimbing: Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit fee, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini, Auditor yang bekerja pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang dijadikan responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit serta rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor sebagai variabel pemoderasi dapat memoderasi hubungan antara rotasi audit terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman auditor tidak memoderasi audit fee dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

***Keywords :Kualitas Audit,Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu, Rotasi Auditor, Pengalaman Auditor***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran, kekuatan dan ketabahan hati dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “*Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating*”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT.
2. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing atas semua bimbingan, motivasi serta kesediaan waktu memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku dosen penguji 1 untuk penilaian, arahan, kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
4. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak selaku dosen penguji 2 untuk penilaian, arahan, kritik dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
5. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk

semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

6. Bapak Dr Efrizal Syofyan., SE, M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan masukan dan arahan selama penulis melaksanakan studi.
7. Abang Rizki selaku admin prodi akuntansi yang sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Mama dan Papa yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi dan kekuatan kepada penulis. Terimakasih atas doa-doa luar biasa yang tidak ada hentinya serta kasih sayang yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki dan kemudahan untuk mama dan papa, Aamiin.
9. Kakak-kakak tersayang, kak Uci dan kak Oyak terimakasih selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat memberikan yang terbaik hingga saat ini. Semoga selalu dimudahkan dalam menyelesaikan pendidikannya, Aamiin.
10. Jorandi Yasman, yang senantiasa menemani, memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah, selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan memberikan doa dari awal perkuliahan sampai saat ini.
11. Sahabat - sahabat tercinta, Putri Dinanti, Helin Titania, Sartika Riyanda dan Anggi Pangaribuan yang senantiasa menemani dalam suka dan duka yang penulis lalui. Terimakasih mau mendengarkan

keluh kesah, memberikan kritik dan saran dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga urusan sahabat-sahabat dimudahkan oleh Allah SWT, Aamiin.

12. Teman-teman akuntansi kelas D yang senantiasa membantu penulis. Terimakasih atas segala yang teman-teman berikan kepada penulis. Semoga segala impian teman-teman dapat segera diwujudkan oleh Allah SWT, Aamiin.

13. Kepada kucing kesayangan, Chokis, Ciciw, Ayuka, Chelo, Kitty dan anak-anaknya. peneliti ucapkan terima kasih telah memberikan hiburan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan penulisan skripsi ini, yang masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk kebaikan penulis ke depannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2022

Wulan Rahmadini

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Pengembangan Hipotesis.....	33
D. Hipotesis.....	41
E. Kerangka Konseptual.....	43
F. Model Penelitian .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel.....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Variabel Penelitian .....	51
G. Pengukuran Variabel .....	52

H. Teknik Analisis Data .....	52
I. Alat Uji Statistik.....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Penelitian.....	63
B. Demografi Responden .....	64
C. Analisis Data.....	65
D. Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	92
B. Keterbatasan .....	92
C. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Akuntan Publik Padang .....	47
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Skala Pengukuran.....	52
Tabel 3.4 Kriteria Jawaban Responden.....	54
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	56
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	63
Tabel 4.2 Demografi Responden.....	64
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Audit Fee .....	66
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Tekanan Anggaran Waktu .....	67
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Rotasi Auditor.....	68
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Kualitas Audit.....	69
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Pengalaman Auditor .....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit .....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Audit Fee.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu .....	72
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Rotasi Auditor.....	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Data .....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikoloniaritas .....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas .....	78
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	79
Tabel 4.19 Hasil Uji F.....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji MRA Model.....	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	44
--------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan nasional maupun multinasional berkembang sangat pesat di zaman sekarang ini. Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas terhadap jasa akuntan menjadi suatu tantangan baru bagi para auditor. *Stakeholder* menuntut profesi auditor untuk meningkatkan kemampuan guna memberikan jasa yang terbaik dan sesuai kebutuhan.

*Stakeholder* memberikan kepercayaan kepada auditor untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan profesionalisme auditor berupa kualitas audit yang baik. Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP:2011).

Audit laporan keuangan berguna bagi manajemen untuk menghindari pertentangan kepentingan manajemen dan *stakeholder*. Artinya dengan adanya audit atas laporan keuangan yang disusun dapat menghilangkan suatu keraguan bahwa laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan kepentingan/keinginan manajemen. *Stakeholder* memerlukan informasi audit guna mengetahui sejauh mana kinerja manajemen mengelola sumber daya yang dipercayakan. Mengingat semakin pentingnya laporan keuangan yang andal, maka audit laporan keuangan memerlukan auditor yang independen dan kompeten. Auditor

adalah seseorang yang independen dan berkompeten untuk menyatakan pendapat dan pertimbangan mengenai kesesuaian pemeriksaan yang signifikan terhadap entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan agar terhindar dari salah saji (Mulyadi, 2009).

Tugas auditor mencakup pada pemeriksaan dan evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem organisasi, serta mengontrol kualitas kertas kerja manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankannya. Pengguna laporan auditor akan memperoleh pemahaman mengenai tujuan dan keterbatasan laporan dengan berpartisipasi. baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perwakilan yang berwenang untuk bertindak atas pengguna yang dituju dalam menetapkan sifat dan ruang lingkup perikatan. Tentunya, dalam hal tersebut setiap pengguna laporan auditor mengharapkan hasil audit yang berkualitas (IAI, 2020).

Menurut Jusuf (2017) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar audit yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, kantor akuntan publik mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Kuntari *et al.* (2017) menyatakan kualitas audit merupakan kemampuan seorang auditor dalam melaksanakan tugas, dimana dalam mengaudit auditor dapat menemukan kesalahan klien dan melaporkannya.

Watkins *et al* (2004) mengemukakan kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji

material dalam laporan keuangan klien. Selain itu, selama tugas sedang dijalankan seorang auditor tetap berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku di Indonesia. Kualitas audit sangat penting diperhatikan oleh auditor karena keandalan laporan keuangan kliennya tergantung dari proses audit yang dilakukan. Hasil audit berupa laporan keuangan auditan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan (Dethan, 2016).

Peneliti menemukan hal menarik mengenai kualitas audit pada pendapat yang menunjukkan bahwa ukuran suatu kualitas audit dikatakan baik dan berkualitas masih belum jelas. Teoh & Wong (1993) mengemukakan bahwa Pengukuran kualitas audit yang dianggap berkualitas masih belum jelas atau belum dapat diukur dengan pasti, namun pengguna laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor dan pengalaman auditor. Auditor yang memiliki reputasi dan pengalaman baik cenderung untuk mempertahankan hasil kualitas auditnya agar reputasinya tetap terjaga dan tidak kehilangan kepercayaan klien.

Namun menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2020), audit dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Apabila auditor dalam melakukan audit telah memenuhi standarnya, maka audit yang dilakukannya akan berkualitas. Dengan adanya perbedaan pendapat tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang berkualitas.

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Rianto & Dinianti (2020) yang menggunakan pengalaman auditor dan motivasi auditor sebagai faktor internal dalam mempengaruhi kualitas audit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefryaldi & Halmawati (2021) yang menggunakan kompetensi, Independensi dan motivasi sebagai faktor internal dalam mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fierdha *et al.* (2016) menggunakan Audit rotation dan audit tenure sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi kualitas audit.

Seorang auditor yang berkualitas tentunya akan mendapatkan audit *fee* yang tinggi pula (Andriani & Nursiam, 2017). Hoitash *et al.* (2007) menemukan bukti bahwa ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen perusahaan kliennya terkait dengan besaran *fee* yang harus dibayarkan, kemungkinan besar akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dengan aturan yang jelas, dimana keadaan ini akan membuat kualitas laporan auditan menurun.

Kinney & Libby (2002) menyatakan bahwa audit *fee* adalah besarnya biaya yang diterima auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti pengalaman, kompleksitas layanan, dan sebagainya. Menurut Mulyadi (2016) audit *fee* merupakan *fee* yang diterima auditor setelah melakukan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit *fee*, maka motivasi auditor mengerjakan proses audit tidak dapat

maksimal. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa auditor bekerja sesuai dengan imbalan jasa yang akan diterimanya. Ketidakseimbangan *fee* yang diterima auditor dapat menyebabkan auditor akan bersikap disfungsional dalam proses penyelesaian pekerjaan auditnya. Sikap disfungsional akan memberikan dampak terhadap kinerja auditor yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kualitas audit. Audit *fee* yang diterima sangat mempengaruhi anggaran waktu yang telah ditetapkan karena mempengaruhi lancar tidaknya proses audit dan pengalokasian biaya audit (Rahmawati & Susmiyati, 2016).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu. Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Umumnya seorang auditor mengerjakan tugasnya pada jangka waktu yang telah ditetapkan. Dengan adanya anggaran waktu yang telah ditetapkan dan tuntutan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, hal tersebut dapat membuat auditor merasa tertekan (Adelia *et al*, 2016). Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil (Lestari, 2010).

Anggaran waktu akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Bila terdapat tekanan anggaran waktu, akan berdampak kurang

efektifnya pelaksanaan audit. Tekanan ini mengakibatkan berkurangnya kepatuhan auditor untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam proses audit. Tujuan ditetapkan anggaran waktu adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengaudit dialokasikan kepada setiap auditor. Walaupun anggaran waktu ini tidak ditetapkan secara formal, alokasi yang tepat sangat dibutuhkan karena merupakan dasar yang digunakan untuk alokasi biaya (Pratama & Merkusiwati, 2015).

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu rotasi auditor. Menurut Fierdha *et al.* (2014) rotasi auditor merupakan pertukaran akuntan publik setelah melakukan audit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008, tentang ketentuan masa kerjasama antara KAP dan auditor terhadap audit. Rotasi auditor dapat terjadi karena adanya regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan alasan lain di luar regulasi (*voluntary*), auditor melakukan rotasi secara sukarela apabila klien mengganti auditornya saat tidak ada ketentuan yang mengharuskannya melakukan rotasi audit (Susan & Trisnawati, 2011). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor diduga akan memberikan dampak pada tinggi rendahnya kualitas audit.

Pengalaman akan memberikan berbagai pengaruh dalam berbagai pertimbangan pengambilan keputusan dan juga penyelesaian masalah yang dihadapi auditor. Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan juga akan lebih dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya. Pengalaman auditor akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas audit yang dikerjakannya. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, maka kualitas audit akan semakin tinggi. Sedangkan, auditor yang memiliki pengalaman yang sedikit, maka kualitas audit akan semakin rendah.

Menurut Hasibuan, (2010) pengalaman auditor adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh dari kurun waktu yang panjang dan menambah serta memperluas pengetahuannya dalam menghadapi hal yang material. Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Auditor akan terus mendapatkan pengalaman-pengalaman baru selama bekerja, sehingga auditor yang sudah lama bekerja akan memiliki risiko kesalahan bekerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang masih baru. Perbedaan pengalaman pada masing-masing auditor ini akan memberikan dampak pada kinerjanya dalam melakukan proses auditing. Pengalaman akan memberikan dampak terhadap kualitas audit, sehingga dengan pengalaman yang lebih banyak berarti auditor akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing.

Adanya pengalaman auditor akan mempengaruhi audit *fee*, tekanan anggaran waktu serta rotasi auditor yang akan dikerjakannya karena pengalaman auditor yang berbeda dapat menciptakan sikap atau tindakan yang berbeda juga. Hal tersebut muncul karena pemikiran seorang auditor dapat berubah sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Audit *fee* dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki masing-masing auditor. Auditor yang bekerja lebih lama akan memiliki profesionalitas kerja yang lebih tinggi, sehingga besarnya audit *fee* juga akan mengikutinya. Kualitas audit yang tinggi akan memerlukan audit *fee* yang lebih besar karena untuk mendapatkan hasil yang baik prosesnya juga harus baik dan membutuhkan biaya yang lebih besar.

Pengalaman juga mempengaruhi tekanan anggaran waktu pada seorang auditor. Klien yang menginginkan proses audit berlangsung dengan cepat, memberikan tekanan tersendiri dalam diri auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut akan membuat auditor mengalami stress individual yang dapat menyebabkan munculnya tindakan-tindakan yang negatif dalam melaksanakan kewajibannya. Auditor yang memiliki sedikit pengalaman akan menganggap masalah tekanan anggaran waktu sebagai masalah yang kompleks, sehingga akan muncul sikap negatif dalam menyelesaikannya. Misalnya, auditor melewati beberapa prosedur audit agar selesai tepat waktu dengan tujuan agar klien tetap percaya dengan kinerjanya. Melewatkan prosedur audit dapat memberikan dampak buruk pada kualitas audit yang akan dihasilkan.

Pengalaman auditor juga mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya rotasi auditor. Dengan pengalaman yang lebih banyak akan memberikan kepuasan klien terhadap hasil auditnya sehingga meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian auditor dengan klien. Auditor yang berpengalaman akan menunjukkan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan dan lebih mudah dalam menerapkan ketentuan mengenai rotasi auditor. Perbedaan pengalaman dapat mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor terhadap kualitas audit. Oleh karena itu pengalaman auditor berpotensi sebagai variabel pemoderasi.

Peneliti menggunakan variabel moderating karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel moderating menjadi penentu apakah variabel bebas berperan terhadap variabel terikat.

*Agency Theory* juga mendasari penelitian ini, karena menggambarkan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*.

Penelitian ini mengkaji mengenai audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor dengan pengalaman auditor sebagai variabel pemoderasi dalam melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsisten pada penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali. Hal ini

didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Fitriany *et al.* (2015) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Shintya *et al.* (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Susmiyanti (2016) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihitee (2015) mengenai rotasi audit menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengalaman auditor sebagai variabel *moderating* dengan pertimbangan bahwa pengalaman auditor merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin auditor memiliki keahlian dan pengalaman yang baik, maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Oleh karena itu, pengalaman dapat dijadikan sebagai faktor yang harus dimiliki seorang auditor.

Tujuan dalam melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit di KAP Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diambil judul : **”Pengaruh Audit *Fee*, Tekanan Anggaran Waktu Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakahtekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitasaudit?
3. Apakah rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman auditor memoderasi pengaruh audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor terhadap kualitas audit?

#### **C. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis hanya membatasi pembahasan masalah tentang :

1. Faktor-faktor yang kemungkinan akan mempengaruhi kualitas audit yaitu audit *fee*, tekanan anggaran waktu, dan rotasi auditor dengan tujuan agar dapat melakukan pembahasan secara lebih baik.
2. Penelitian ini menggunakan variabel moderating.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengalaman auditor memoderasi audit *fee*, tekanan anggaran waktu, dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur maupun penelitian-penelitian di bidang audit.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengalaman auditor memoderasi audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor terhadap kualitas audit.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor terhadap

kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel *moderating*.

b. Bagi Auditor

Bagi auditor diharapkan dengan adanya penelitian ini auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya dengan meminimalisir adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dari dirinya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan:

- a. Antara prinsipal dan manajemen
- b. Antara prinsipal dan kreditur
- c. Antara manajemen, prinsipal dan kreditur

Jensen & Meckling (1976) berpendapat bahwa konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan.

Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama tetapi memiliki tujuan berbeda (Mardiah, 2018).

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan. Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003) perlakuan

manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring yang bertujuan menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan.

Teori keagenan menyatakan bahwa perlunya jasa auditor sebagai pihak ketiga yang dapat mengatasi ketidaksesuaian informasi antara pihak pemilik dengan pihak manajemen. Tugas auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh pihak agen yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Nasser *et al.* (2006) menyebutkan pihak ketiga yaitu auditor independen dibutuhkan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent*.

Menurut IAI (2020), akuntan publik yang profesional adalah akuntan publik yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Sehingga dengan terjaminnya independensi akan menciptakan kualitas audit yang baik.

Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, penetapan audit *fee* tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor (Kurniasih & Rohman, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah agensi bersumber pada auditor dengan manajemen, karena manajemen

yang menunjuk auditor untuk melakukan audit terhadap kepentingan *principal* serta manajer yang membayar *fee* dan menanggung jasa audit tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan antara pihak klien dengan auditor untuk membuat suatu perikatan yang lama dan membuat hubungan auditor dengan klien semakin dekat. Oleh karena itu diperlukan sikap independensi bagi auditor dan melakukan rotasi wajib auditor agar auditor bisa mempertahankan sikapnya.

## **2. Definisi Audit**

Menurut Agoes (2012), audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan kliennya serta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya. Tujuan dilakukan audit yaitu agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan klien yang diaudit.

Sedangkan menurut Elder *et al* (2012), mendefinisikan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi perusahaan klien untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit ini harus dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2002), audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas tentang definisi audit, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian yang sistematis terhadap bukti-bukti tentang informasi laporan keuangan kliennya, dengan tujuan untuk mengeluarkan pendapat dan kemudian disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

### **3. Kualitas Audit**

Audit dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Setyorini, 2011).

Kualitas audit sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keandalan

laporan keuangandimana dalam melaksanakan tugas tersebut auditor berpedoman pada standar dan kode etik akuntan yang relevan.

Menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) dalam Alim & Purwanti (2007), standar kualitas audit terdiri dari:

- a. Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu.
- b. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, dan obyektif.
- c. Kualitas proses yang mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

Agoes & Hoesada (2012) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang harus diperhatikan dalam tahap pelaksana kerja lapangan, yaitu *compliance audit* dimana kebijakan dan prosedur telah ditaati dan apakah prosedur operasi dan sistem pengendalian manajemen telah tercapai dengan baik sehingga secara ekonomis, efisien dan efektivitas dapat tercapai.

Berikut merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit dikatakan berkualitas menurut Wooten (2003), yaitu:

- a. Deteksi Salah Saji. Auditor harus mempunyai sikap skeptisme profesional, yakni sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit.

- b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan sebagai ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya.
- c. Kepatuhan terhadap SOP. Standar Operasional Perusahaan (SOP) adalah penetapan tertulis tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan dan lain sebagainya. Dimana semua hal tersebut merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan.

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit menurut Agoes (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya adalah:

- a. Lama waktu (*tenure*) audit.
- b. Jumlah klien
- c. Kesehatan keuangan klien.
- d. *Review* oleh pihak ketiga.

#### **4. Audit Fee**

Banyak teori yang mendefinisikan terkait dengan audit *fee*. Salah satunya berasal dari De Angelo (1981) yang menyatakan bahwa audit *fee* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. Audit *fee* yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa

yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit.

Menurut Agoes (2012) Audit *fee* adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: KEP. 024/ IAPI/ VII/ 2008 dalam menetapkan audit *fee*, hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan klien.
- b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum.
- c. Independensi.
- d. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.
- e. Banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.
- f. Basis penetapan *fee* yang telah disepakati.

Dasar Penentuan Audit *Fee* menurut Halim (2003), terdapat beberapa cara dalam penentuan atau penetapan audit *fee*, yaitu:

- a. Per Diem Basis

Per Diem Basis ini ditentukan dengan dasar waktu yang dipergunakan oleh tim auditor. Hal pertama yang dilakukan dalam cara ini yaitu menentukan *fee* per jam, kemudian

dikalikan dengan jumlah waktu per jam yang dihabiskan oleh tim. Dalam hal ini tarif *fee* per jam berbeda-beda berdasarkan tingkat stafnya.

b. *Flat* atau Kontrak Basis

*Flat* atau Kontrak Basis ini *fee* audit dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan. Pada cara ini, hal terpentingnya yaitu pekerjaan audit selesai sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

c. Maksimum *Fee* Basis

Maksimum *Fee* Basis merupakan gabungan dari kedua cara diatas. Pertama menentukan tarif per jam kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu namun dengan batasan maksimum. Adanya penerapan batas maksimum ini ditujukan agar auditor tidak mengulur waktu dalam bekerja.

Indikator Besarnya Audit *Fee* menurut Agoes (2012) dapat di ukur dari yaitu:

- a. Resiko penugasan.
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan.
- c. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya.
- d. Ukuran KAP.

## 5. Tekanan Anggaran Waktu

Tingginya tekanan waktu dalam mengaudit laporan keuangan, membuat seorang auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam

pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan dengan ketentuan yang berlaku (Kurnia *et al.*, 2014).

Secara umum anggaran waktu didefinisikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam setiap program audit. Penyusunan anggaran waktu dilakukan pada tahap awal audit yaitu pada tahap *planning*. Menurut Putri (2014) pengalaman juga terkait dengan masa kerja akuntan publik, semakin lama rentan waktu masa kerja akuntan publik juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil. Penentuan anggaran waktu ditentukan oleh KAP dengan persetujuan klien yang bersangkutan.

Tujuan ditetapkan anggaran waktu ini adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengaudit dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat. Walaupun anggaran waktu ini tidak ditetapkan secara formal, perkiraan alokasi yang tepat sangat dibutuhkan karena merupakan dasar yang digunakan untuk alokasi biaya.

Berikut merupakan indikator dari tekanan anggaran waktu, menurut Kelley & Margheim (1990) sebagai berikut:

a. Pemahaman auditor atas anggaran waktu

Auditor harus dapat memahami anggaran waktu yang telah disetujui oleh klien dengan auditor. Sehingga, auditor dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Tanggung jawab auditor atas anggaran waktu

Auditor harus mengetahui apa saja tanggung jawabnya dalam pekerjaan untuk melakukan audit tersebut serta target-target yang akan dicapai.

c. Penilaian kerja oleh atasan tekanan anggaran waktu

Auditor yang dapat mencapai anggaran waktu yang telah disetujui atau telah ditetapkan, maka dapat memberikan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.

d. Alokasi *fee* untuk biaya audit

Pemenuhan anggaran waktu yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh *fee* yang akan diterima. Dikarenakan *fee* audit mempengaruhi lancar tidaknya proses audit dan juga untuk pengalokasian biaya audit.

e. Frekuensi revisi

untuk anggaran waktu apabila frekuensi revisi tinggi, maka auditor akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut untuk memenuhi anggaran waktu yang telah disepakati. Auditor melakukan revisi atas anggaran waktu apabila terdapat masalah dalam proses selama melakukan audit.

## 6. Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Rotasi auditor muncul karena adanya kewajiban untuk melakukan rotasi auditor. Adanya rotasi auditor mengakibatkan masa

perikatan yang lebih pendek sehingga perusahaan akan melakukan rotasi auditor.

Di Indonesia sendiri rotasi auditor telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 yang mengatur bahwa lamanya pemberian jasa audit umum dapat dilakukan oleh KAP selama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik tiga tahun berturut-turut (Pasal 3 ayat 1). Kemudian KAP dan akuntan publik dapat mengaudit kembali laporan keuangan perusahaan klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit atas laporan klien yang sama (Pasal 3 ayat 2 dan 3). Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan ketentuan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 tahun 2015 Bab V Pasal 11 tentang Pembatasan Jasa Audit.

Peraturan ini mengatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Jika sebuah perusahaan menunjuk seorang akuntan publik sejak tahun 2015, maka pada tahun 2020 mereka harus mengganti auditornya dengan auditor lain. Pembaharuan peraturan pemerintah tersebut dimaksudkan untuk menjaga independensi auditor sehingga kualitas audit juga akan tetap terjaga dengan hasil opini yang objektif.

Selain bersifat *mandatory* atau wajib karena adanya peraturan yang mengharuskan, pergantian auditor juga dapat bersifat *voluntary* atau tidak wajib. Ketidakpuasan atas kinerja auditor, keinginan untuk mengurangi biaya audit, kebutuhan akan jasa profesional yang luas, perusahaan klien

merupakan *merger* antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor yang berbeda menjadi alasan kecenderungan perusahaan melakukan rotasi auditor secara sukarela (Purba, 2017)

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Hutabarat, 2013)

## **7. Pengalaman Auditor**

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Menurut Agoes (2004), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Pernyataan ini, juga didukung dengan hasil penelitian Libby & Frederick (1990) yaitu semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang auditor maka semakin banyak pula baik sikap skeptisisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Berdasarkan Menteri Keuangan tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik Pasal 5 poin d, menyebutkan syarat dimana auditor harus memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 jam diantaranya memimpin atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin atau Pemimpin rekan KAP. Berdasarkan standar umum pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 210 (PSA No. 04), audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Pelatihan tersebut harus memadai, dimana harus mencakup aspek teknis dan pendidikan umum. Berapapun tingginya kemampuan pada bidang-bidang lain, apabila auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang *auditing* maka auditor tidak dapat memenuhi standar auditing tersebut.

Dalam SPAP SA seksi 210, dijelaskan bahwa dalam pencapaian keahlian tersebut yaitu dimulai dengan pendidikan formal, kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik auditing. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan pola tingkah laku yang didapatkan auditor baik dari pendidikan formal maupun informal dan merupakan proses pembelajaran selama bekerja menjadi auditor. penambahan tingkah laku yang didapaknya dari berbagai interaksi selama bekerja dan dengan lingkungan luar yang terjadi secara berulang-ulang yang akan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kesalahan sekaligus

mencari penyebab munculnya masalah dalam proses audit menjadi lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor, baik faktor dari internal maupun eksternal.

Berikut ini merupakan indikator pengalaman auditor berdasarkan MenKeu tentang Perizinan menjadi Akuntan Publik, SPAP, Agoes (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Lamanya masa kerja. Lamanya masa kerja auditor akan berpengaruh terhadap pengalaman kerjanya. Semakin lama auditor bekerja tentunya pengalaman kerja semakin banyak, dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.
- b. Pengalaman mengikuti pelatihan. Semakin banyak pelatihan-pelatihan kerja yang diikuti oleh auditor, akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan.
- c. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan kliennya semakin bagus.
- d. Banyaknya klien yang diaudit. Semakin auditor banyak melakukan audit pada perusahaan-perusahaan klien, maka pengalaman yang diperoleh juga akan lebih banyak. Dikarenakan, tentu saja masalah yang dihadapi akan berbeda-beda antara klien perusahaan satu dengan yang lainnya.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengalaman auditor menurut Handoko (2003), yaitu:

- a. Latar belakang pribadi, hal ini mencakup pendidikan yang telah ditempuh, pelatihan-pelatihan kerja, kursus, dll yang menunjukkan apa yang telah ditempuh seseorang di masa lalu.
- b. Bakat dan minat untuk menentukan minat, kapasitas dan kemampuan seseorang.
- c. Sikap dan kebutuhan, untuk menentukan apa saja tanggung jawab dan wewenang seseorang dalam bekerja.
- d. Kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan seseorang.
- e. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek pekerjaan.
- f. Kesehatan, tenaga dan stamina, untuk melihat kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

## **B. Penelitian Relevan**

Pada bagian berikut ini menjelaskan beberapa penelitian relevan mengenai pengaruh *Audit Fee*, Tekanan Anggaran Waktu, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liyanarachchi dan Mcnamara (2007) mengenai tekanan anggaran waktu dalam audit di Selandia Baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa auditor di Selandia Baru merasa bahwa adanya kendala waktu yang parah saat melakukan audit. Anggaran waktu berpotensi menciptakan tekanan karena tidak hanya bertindak sebagai mekanisme kontrol tetapi juga sebagai alat pengukuran

kinerja dalam perusahaan. Sehingga menyulitkan untuk didiskusikan karena takut dipandang tidak kompeten. Auditor percaya bahwa anggaran waktu sulit untuk dicapai dan dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian Ahmad *et al.* (2020) mengenai pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. Sampel pada penelitian ini adalah 112 perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive random sampling. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2020) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas terhadap kualitas audit. Sedangkan kecerdasan emosional memperkuat hubungan tekanan anggaran waktu dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data kuantitatif serta pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data penelitian ini diuji menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0. Analisis data dilakukan setelah semua data dari penelitian ini dikumpulkan: 1) Uji Statistik Deskriptif, 2) *Partial Least Square* (PLS): a) *Outer Model*, b) *Inner Model*.

Ariestanti dan Latrini telah melakukan penelitian pada tahun 2019 mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif dengan sampel sebanyak 63 auditor di provinsi Bali. Metode penentuan sampel dalam

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan tekanan anggaran waktu dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sihite pada tahun 2015 tentang pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Auditor Dan Audit *Fee* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Laura menggunakan asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik Inferensial dengan analisis regresi linear berganda serta *moderated regression analysis* (MRA) dengan uji interaksi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit *tenure*, rotasi auditor, dan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Audit *tenure* dan rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian Susmiyanti dan Rahmawati (2016) menguji pengaruh *Fee* Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas terhadap

Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel *Moderating* di Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini sebanyak 58 responden. Metode pengambilan sampelnya yaitu metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh positif terhadap hubungan antara *Fee* Audit, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi interaksi (MRA).

Selanjutnya Andrianidan Nursiam (2017) meneliti mengenai pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 37 perusahaan manufaktur untuk jangka waktu tiga tahun dengan data yang diperoleh sebanyak 104 data. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan Rotasi audit atau auditor *switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fierdha *et al.* (2014) meneliti mengenai pengaruh *Audit Rotation* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 138 responden. Metode

pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *rotation* dan audit *tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. *Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

Kurniasih dan Rohman (2014) meneliti mengenai pengaruh *Fee* Audit, Audit *Tenure* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Sampel pada penelitian ini sebanyak 230 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Audit *tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Dan rotasi audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Teknik analisis penelitian ini adalah regresi logistik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (2016) mengenai pengaruh rotasi audit, *fee* audit, anggaran waktu audit terhadap kualitas audit di Texas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pada rotasi auditor, *fee* audit dan anggaran waktu menimbulkan masalah ekonomik. Rotasi auditor, *fee* audit yang tinggi dan lebih banyaknya waktu yang diberikan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas.

Kwon *et al.* (2014) meneliti mengenai pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit dan *fee* audit di Korea. Sebelum adanya kebijakan rotasi audit wajib dilaksanakan, auditor secara sukarela melakukan rotasi dengan *fee* audit yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya audit yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh auditor.

Dengan begitu rotasi auditor diharapkan menghasilkan kualitas audit yang baik dengan *fee* audit yang diterima sesuai dengan harapan auditor. Dengan biaya audit yang tinggi akan menumbuhkan keinginan auditor untuk sukarela melaksanakan rotasi serta akan memberikan hasil yang baik pula dalam melakukan audit yang akan meningkatkan kualitas audit.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Hubungan Audit *Fee* dan Kualitas Audit**

Audit *fee* adalah *fee* yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atas jasa audit yang telah dilakukan (Hartadi, 2012). Audit *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Jadi perusahaan yang menggunakan KAP yang lebih besar biasanya adalah perusahaan yang memiliki kondisi yang baik, sehingga cenderung mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Apabila semakin tinggi audit *fee* yang dibayarkan, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Chrisdinawidanty *et al.* 2016). Hal ini dikarenakan, audit *fee* yang lebih tinggi berhubungan dengan upaya yang lebih besar dari auditor untuk menemukan bukti yang memadai sebelum memberikan opininya, dengan kata lain tingginya audit *fee* menggambarkan adanya usaha yang lebih baik dalam melakukan proses jasa audit. Nilai *fee* audit akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.*

(2020); Kuntari *et al.* (2017); Susmiyanti dan Rahmawati (2016); Sihite (2015); Andriani (2015); Kurniasih dan Rohman (2014) dimana *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori keagenan disebutkan, bahwa auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, penetapan audit *fee* yang tinggi dapat memicu auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih baik pula. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa audit *fee* menjadi suatu motivasi atau tolak ukur bagi seorang auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Besarnya audit *fee* yang diberikan memungkinkan dampak positif bagi klien untuk mendapatkan hasil audit yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1 : Audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## **2. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Kualitas Audit**

Anggaran waktu dianggap sebagai faktor timbulnya kerja audit di bawah standar dan mendorong terjadinya pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku yang tidak etis (Azad, 1994). Alokasi waktu yang terlalu lama dapat menimbulkan biaya audit yang semakin besar, akibatnya klien akan menanggung *fee* audit yang besar pula.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini secara konsisten menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dirancang secara ketat dapat menimbulkan perilaku

disfungsional. Tekanan tersebut yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan mengabaikan prosedur audit yang dianggap tidak penting.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Suprasto(2020) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini menandakan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan kendala yang muncul karena terbatasnya waktu dan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Beberapa riset pendukung lainnya seperti yang telah dilakukan oleh Pratama dan Merkusiwati (2015); Riyandari dan Badera (2017); Akbar (2017) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariestanti dan Latrini (2019) yang menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan teori keagenan dijelaskan, bahwa perlunya jasa auditor sebagai pihak ketiga yang dapat mengatasi ketidaksesuaian informasi antara *principal* dan agen, dengan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh pihak agen yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dengan tepat waktu. Dengan begitu, dapat diartikan bahwa tekanan anggaran waktu akan menjadi kesulitan tersendiri bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi anggaran waktu maka akan semakin besar tekanan yang harus dihadapi auditor. Oleh karena itu dengan tingginya

tekanan anggaran waktu yang diberikan dapat menimbulkan sikap disfungsional auditor yaitu dengan melewati tahapan-tahapan yang seharusnya harus dijalani sesuai ketentuan yang ada. Hal tersebut akan mengganggu hasil audit yang akan dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

### **3. Hubungan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Logika berpikir mengenai rotasi auditor menunjukkan bahwa untuk mencapai kualitas audit yang optimal, diperlukan adanya rotasi auditor yang dapat disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 yaitu rotasi auditor harus dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun buku berturut-turut.

Rotasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Artinya rotasi auditor memberikan dua perbaikan diantaranya partner baru dari KAP yang baru akan cenderung untuk menantang penilaian yang telah dibentuk oleh partner sebelumnya dan dengan adanya aturan mengenai kewajiban rotasi auditor tersebut akan membuat setiap auditor sadar bahwa penilaian yang mereka lakukan akan di cek dengan sepenuhnya dalam jangka waktu yang terjadwal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan dilakukannya rotasi auditor akan mengurangi hubungan interaksi yang terlalu dekat antara

klien dengan auditor yang dapat mengurangi hasil dari kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori keagenan *principal* akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Kemungkinan besar manajemen akan menggunakan jasa auditor yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Pergantian auditor akan membawa perubahan kebijakan dan metode akuntansi perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, adanya rotasi audit dapat mempengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Hasil penelitian ini juga berhasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014); Saputri (2015); Permatasari dan Astuti (2018) yang menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rozali (2016); Qintharah (2020); Maharani (2014) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

#### **4. Hubungan Pengalaman Auditor memoderasi *Fee Audit* dan Kualitas Audit**

Pengalaman akan memberikan berbagai pengaruh dalam berbagai pertimbangan pengambilan keputusan dan juga penyelesaian masalah yang dihadapi auditor. Auditor yang berpengalaman akan memiliki pemahaman

yang lebih baik dan juga akan lebih dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya. Auditor yang lebih banyak memiliki pengalaman biasanya akan memperoleh *fee* audit yang lebih tinggi daripada auditor yang masih sedikit pengalamannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjani (2014) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* audit yang diterima auditor atas jasanya akan mempengaruhi kinerja yang akan dihasilkan. Semakin besar *fee* yang diberikan maka akan berkualitas pula hasil audit yang didapatkan.

Pengalaman auditor akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas audit yang dikerjakannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuntari *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, maka kualitas audit akan semakin tinggi. Sedangkan, auditor yang memiliki pengalaman yang sedikit, maka kualitas audit akan rendah pula.

Melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor dapat dikaitkan dengan *fee* audit dan kualitas audit. Artinya jika *fee* audit yang diberikan oleh klien tinggi maka akan meningkatkan kualitas audit yang didukung dengan adanya pengalaman auditor. Sehingga dapat memperkuat pengaruh *fee* audit pada kualitas audit yang menyebabkan kualitas audit meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4 : Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit**

**5. Hubungan Pengalaman Auditor memoderasi Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Audit**

Bagi auditor tekanan anggaran waktu merupakan kondisi keterbatasan waktu yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi iklim persaingan. Sesuai dengan pendapat De Zoort (1998) yang mengartikan tekanan anggaran waktu sebagai suatu tekanan yang muncul akibat adanya keterbatasan waktu yang dianggarkan dalam menyelesaikan tugas. Tekanan yang diterima oleh auditor sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Anggaran waktu bukan menjadi penghalang auditor berpengalaman untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan pengalaman auditor akan lebih siap dengan tekanan waktu yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman tentunya akan menerima anggaran waktu yang lebih tinggi dari klien. Hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri oleh auditor yang berpengalaman. Sehingga dengan adanya pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dan Kartika (2016) menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Dengan demikian diduga bahwa pengalaman auditor mengurangi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5 : Pengalaman auditor memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit**

## **6. Hubungan Pengalaman Auditor memoderasi Rotasi audit dan Kualitas Audit**

Penerapan ketentuan rotasi audit dilandasi oleh alasan teoritis bahwa penerapan rotasi bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Sesuai dengan penelitian Sarca dan Rasmini (2019) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman perlu bersikap independensi untuk memantapkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit serta untuk mencapai harapan klien yaitu audit yang berkualitas.

Kurniasih & Rohman (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan auditan yang berkualitas pula. Dengan adanya pengalaman auditor akan menambah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak tugas yang dilakukan auditor, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan

khusus yang banyak ditemui dalam pekerjaannya yang sama secara terus menerus. Artinya auditor akan lebih cepat menyelesaikan tugasnya walaupun harus dihadapkan dengan pertukaran auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H6 : Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif rotasi audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirangkum sebagai berikut:

H1 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H2 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

H3 : Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H4 : Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit

H5 : Pengalaman auditor memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

H6 : Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif rotasi audit terhadap kualitas audit

## **D. Hipotesis**

### **1. Hipotesis 1**

- a.  $H_{01} : \beta_1 \leq 0 = \textit{Fee}$  audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
- b.  $H_{a1} : \beta_1 > 0 = \textit{Fee}$  audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**2. Hipotesis 2**

- a.  $H_{02} : \beta_2 \geq 0$  Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit
- b.  $H_{a2} : \beta_2 < 0$  = Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

**3. Hipotesis 3**

- a.  $H_{03} : \beta_3 \geq 0$  = Rotasi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
- b.  $H_{a3} : \beta_3 < 0$  = Rotasi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir dalam bidang akuntansi pemerintahan.

**4. Hipotesis 4**

- a.  $H_{04} : \beta_4 \leq 0$  = Pengalaman auditor tidak memperkuat pengaruh positif signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit.
- b.  $H_{a4} : \beta_4 > 0$  = Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif signifikan *fee* audit terhadap kualitas audit.

**5. Hipotesis 5**

- a.  $H_{05} : \beta_5 \geq 0$  = Pengalaman auditor tidak memperlemah pengaruh negatif signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.
- b.  $H_{a5} : \beta_5 < 0$  = Pengalaman auditor memperlemah pengaruh negatif signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

**6. Hipotesis 6**

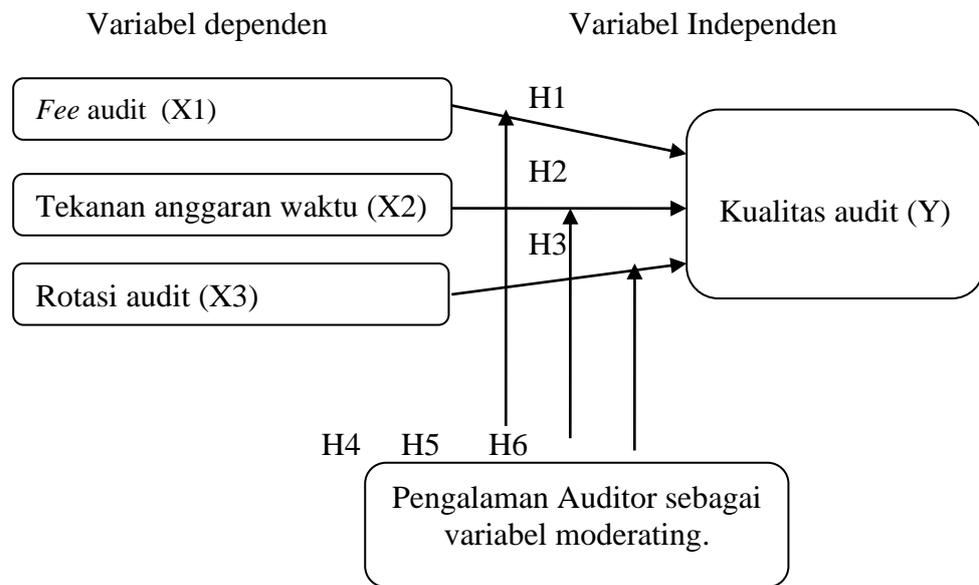
- a.  $H_{06} : \beta_6 \geq 0$  = Pengalaman auditor tidak memperkuat pengaruh positif signifikan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

- b.  $H_{a6} : \beta_6 < 0$  = Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif signifikan rotasi auditor terhadap kualitas audit.

#### **E. Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta variabel lainnya. Tujuannya agar konsep yang menjadi dasar pemikiran peneliti dapat lebih mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen (Fee audit, Tekanan anggaran waktu dan rotasi auditor) terhadap kualitas audit (variabel dependen) dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## F. Model Penelitian

Adapun model matematis hubungan antar variabel regresi dengan variabel moderating adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1FA - b_2TAW + b_3RA + b_4FA*PA - b_5TAW*PA + b_6RA*PA + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b1 = Koefisien *Fee* Audit

b2 = Koefisien Tekanan Anggaran Waktu

b3 = Koefisien Rotasi Auditor

b4 = Koefisien *Fee* Audit\*Pengalaman Auditor

b5 = Koefisien Tekanan Anggaran Waktu\*Pengalaman Auditor

b6 = Koefisien Rotasi Auditor\*Pengalaman Auditor

FA = *Fee* Audit

TAW = Tekanan Anggaran Waktu

RA = Rotasi Auditor

PA = Pengalaman Auditor

e = Nilai Residu

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Fee tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
3. Rotasi Auditor berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
4. Pengalaman Auditor tidak memperkuat pengaruh positif Audit Fee terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
5. Pengalaman Auditor tidak memperlemah pengaruh negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
6. Pengalaman Auditor mampu menjadi variabel moderasi namun tidak memperkuat pengaruh positif Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Kota Padang

#### **B. Keterbatasan**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini masih mengacu pada aturan standar audit yang lama. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan standar audit yang baru.
2. Variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga variabel penelitian yang digunakan belum dapat menjelaskan secara utuh pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.
3. Pengumpulan data melalui kuesioner terlihat kurang efektif karena responden terkadang menjawab pertanyaan dengan kurang serius dan banyak menjawab dengan asal-asalan karena malas membaca pertanyaan di kuesioner tersebut.

### **C. Saran**

Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. oleh karena itu penelitian ini belum dikatakan sempurna. Namun dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang harus dilakukan lebih lanjut diantaranya:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang harus mempertimbangkan lagi mengenai Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit dengan mengikuti aturan yang berlaku agar hasil dari Kualitas Audit yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan sampel penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada KAP di Kota Padang, namun dapat menambahkan KAP dari Kabupaten/Kota lainnya dari Provinsi sehingga dapat digeneralisasikan.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang memiliki hubungan yang cukup erat untuk berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Skeptisme Profesional Auditor dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya
- c. Ketika membagikan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung ataupun menghubungi melalui telepon kepada responden, agar data yang diperoleh tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, F. (2016). Pengaruh Objektivitas, Pengalaman dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis* .
- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* . Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* , 8(1) 637-646.
- Ahmad, H., Hajering, Muslim, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. *Widya Akuntansi dan Keuangan* .
- Akbar, T. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Tenure Audit dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *PROFITTA* , 10(3).
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* , 3(1). 29-39.
- Ariestanti, N. L., & Latrini, M. Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 27(2) 1231-1262.
- Arrens, A. A., & Loebbecke, J. K. (1997). *Auditing. Prentice Hall College* .
- Cahyani, G., & Zulvia, D. (2019). Pengaruh Etika Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang. *Jurnal Pundi* , 3(1).
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence "Low Balling" and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* , 3. 113-127.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 , 183-199.
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi dan Independensi dalam Kualitas Audit Auditor. *Journal Of Management* , 2(1) 77-93.
- Dewi, I. A., D. Marvilianti, P. E., & Devi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Audit Tenure, Time Budget Pressure dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Bali. *JIMAT* , 11(3).
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 6(3) 1-10.
- Fierdha, Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). Pengaruh Audit Rotation and Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Ilmu Ekonomi* .
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hakim, A. R., & Esfandari, A. Y. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 4(1) 21-40.
- Halim, A. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: STIM YKPM.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 3(2) 1-9.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , 16(1) 84-103.
- Hoitash, R., A. M., & A. B. (2007). Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* , 22(8) 761-786.
- Hutabarat, & Goodman. (2012). Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Esai* .
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jati, I. K., & Suprasto, H. B. (2020). Time Budget Pressure on Audit Quality with Audit Structure, Independence and Audit Supervision as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* , 7(6) 21-32.
- Jefryaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* , 3(1) 233-247.
- Jelista, M. (2015). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Sistem Informasi. *Jom FEKON* , 2(2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs and ownership Structure. *Journal of Financial Economics* , 3(4) 305-360.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keuangan, D. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Kinney, W., & Libby, R. (2002). Discussion of the Relation between Audit' Fees for no Audit Services and Earning Management. *The Accounting Review* , 77.
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana. (2017). The Effect Of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *SIJDEB* , 1(12) 203-218.
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi* , 1(2) 49-67.

- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 3(3) 1-10.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Audit di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* .
- Liyanarachchi, G. A., & McNamara, S. M. (2007). Time Budget Pressure In New Zealand Audit. *Business Review* , 9(2).
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3 , 305-360.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Mulyadi. (2002). *Auditing. Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis* , 13(26).
- Nirmala, P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* , 2(3).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* , 5(2) 123-135.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 5(1) 81-94.
- Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *JURNAL ASET(AKUNTANSI RISET)* , 8(1) 49-60.
- Pratama, I. M., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 11(1) 211-219.
- Qintharah, Y. N. (2020). Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM* , 31(1) 1-6.
- Rahardja, & Handayani. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* , 3(2). 489-512.
- Rahmawati, D., & Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita* .
- Rianto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Program Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 2(1).

- Riyandari, P. K., & Badera, I. D. (2017). Pengalaman Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 19(1) 195-222.
- Rohman, M. K. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* , 3(3) 1-9.
- Sekaran, U. (2017). *Research Methods of Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soares, C., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma* , 3(1).
- SPAP. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, M. U., Bangun, P., & Susanti. (2013). Pengaruh Kompetensi Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi* , 13(1) 803-832.
- Watkins, A. L. (2004). Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* , 23. 153-193.